

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gas alam merupakan suatu sumber energi yang sangat diinginkan oleh karena hasil pembakarannya bersih dengan sedikit polusi yang dihasilkan. Pada akhir tahun 1995 dibuktikan adanya cadangan gas alam yang sangat besar yaitu sekitar 4.900 Triliun Cubic Feet di dunia, mencukupi kebutuhan gas dunia hingga 60 tahun ke depan. Untuk membawa gas alam itu ke konsumen, pemasoknya perlu mentransportasikan sumber energi ini melalui jarak tempuh yang sangat panjang. Saat ini, belum ada teknologi yang dapat membangun pipa jarak jauh yang melalui kedalaman laut. Pemandahan gas alam antar pulau membutuhkan suatu pendekatan alternatif.

Liquefied Natural Gas (LNG) adalah gas alam yang telah diubah menjadi suatu bentuk cair. Ketika pemasok gas alam tidak dapat menyambungkan pipanya ke pelanggan, gas tersebut harus diubah menjadi LNG sebelum pengapalan.

Besarnya cadangan gas yang dimiliki oleh Indonesia diperkirakan lebih dari 140 TCF (Triliun Cubic Feet) dari seluruh lapangan migas yang tersebar di bumi nusantara. Lebih dari separuhnya berasal dari lapangan migas Natuna yang

mengandung kadar CO₂ tinggi (80%). Jadi cadangan riil yang dimiliki hanya sekitar 70 TCF saja.

Ekspor LNG andalan suatu sumber utama pendapatan Indonesia dan merupakan daya penggerak (*driving force*) dibalik negara-negara berkembang. Konstitusi Indonesia menjamin para kepemilikan sumber mineral pada pemerintahan, dimana pengaturannya dilakukan oleh perusahaan negara. Pertamina ditunjuk sebagai perusahaan yang telah diberi hak untuk mengeksplorasi, mengembangkan, memproduksi, mengilangkan, dan mendistribusi minyak dan gas. (Undang-undang Migas 2001)

Persaingan yang ketat di antara pemain bisnis LNG, deregulasi dan tuntutan efisiensi yang menyebabkan kontrak penjualan menjadi pendek. Dengan makin banyaknya kompetitor masuk, membawa konsekuensi kapasitas LNG dunia menjadi berlebih. Sementara pasar tradisional cenderung menurun. Pasar LNG tidak lagi ditentukan produsen, tetapi oleh desakan pasar (*market driven*) dan didikte oleh preferensi market. Maka terjadilah desakan agar harga lebih kompetitif dan persyaratan kontrak yang lebih fleksibel dan pendek.

Indonesia masih mengandalkan devisa dari sektor migas. Salah satu andalan dari migas adalah ekspor LNG. Dengan cadangan gas cukup besar, yaitu 140 TCF, Indonesia masih mampu mempertahankan ekspor LNG terbesar. Tetapi posisi ini sedang berusaha dikejar oleh para pesaing dari negara lain seperti Qatar, Yaman, Australia, Malaysia dan lain.lain. Perpetaan bisnis LNG sekarang sudah berubah sedemikian rupa, terutama dalam hal karakteristik pasar. Pasar LNG mulai jenuh.

Pengabsahan Undang-Undang Migas oleh DPR RI pada 23 Oktober 2001, sangat mempengaruhi penentuan strategi Pertamina ke depan. Ketika UU Migas disahkan DPR, *privilege* yang selama ini dinikmati Pertamina sebagian besar bakal terpengkas, dan kelak tak cuma Pertamina yang bisa bermain minyak dari hulu hingga ke hilir.

1.2. Pernyataan Masalah

Strategi perusahaan apa yang pas diambil Pertamina dalam mengantisipasi perubahan-perubahan ini agar posisi *market leader* bisa dipertahankan ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam membahas laporan perusahaan ini penulis membatasi hanya strategi perusahaan Pertamina sebagai pemimpin pasar (*market leader*) LNG baik di Asia Pasifik maupun di dunia untuk mempertahankan posisinya sebagai *market leader* setelah berlakunya UU Migas 2001. Perumusan strategi ini disusun sedemikian sehingga dapat diterapkan perusahaan. Perumusan ini didukung oleh data primer dan sekunder.

1.4. Tujuan & Manfaat Laporan Perusahaan

Penulisan laporan perusahaan ini bertujuan untuk :

1. Memilih strategi bersaing perusahaan dalam mempertahankan posisi perusahaan sebagai *market leader* LNG.
2. Menganalisa dan mengevaluasi strategi bersaing yang telah dan akan ditetapkan, sehingga dapat memberikan masukan yang cukup informatif dan dapat diimplementasikan di waktu yang akan datang.
3. Menganalisa dan mengevaluasi keunggulan bersaing perusahaan agar dapat mempertahankan kinerjanya yang superior

1.5. Kerangka Laporan Perusahaan

Laporan perusahaan ini terdiri dari 7 bab dan masing-masing bab membahas sebagai berikut:

1. Bab I. Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, pernyataan masalah, lingkup, tujuan & manfaat, dan kerangka laporan perusahaan
2. Bab II. Landasan Teori, membahas mengenai teori-teori pendukung dalam pembahasan laporan perusahaan ini seperti analisa persaingan industri, analisa rantai nilai, analisa SWOT dan analisa lingkungan.
3. Bab III. Profil perusahaan, membahas tentang sejarah perusahaan, visi & misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan.
4. Bab IV. Tinjauan industri LNG dunia, Asia Pasifik & Indonesia
5. Bab V. Analisa dan pembahasan, dengan memakai analisa rantai nilai, analisa persaingan industri (*competitive force analysis*), analisa pasar, analisa lingkungan, identifikasi faktor-faktor sukses & analisa SWOT.

6. Bab VI. Analisa dan perumusan strategi bersaing & keunggulan bersaing perusahaan
7. Bab VII. Kesimpulan dan saran

